

**Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui
Metode Resitasi pada Perbaikan Sistem Suspensi
Kelas XI Teknik Otomotif
SMK Negeri 1 Lahat**

**Saipullah¹, Drs. Andrizal, M.Pd², Donny Fernandez, S.Pd. M.Sc³
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

ABSTRAK

Kegiatan belajar di sekolah merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membawa suatu keadaan baru yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pendidik diharapkan mempunyai kemahiran dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk di dalamnya ada kemahiran menyampaikan materi dan memilih pembelajaran yang tepat agar kegiatan pembelajaran tersebut efektif dan efisien.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui metode resitasi pada perbaikan sistem suspensi kelas XI teknik otomotif SMK negeri 1 Lahat. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar melalui metode Resistasi yang diterapkan terhadap kemandirian siswa pada pembelajaran teknik otomotif kelas XI SMK I Lahat tahun ajaran 2012/2013,

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI teknik otomotif SMK I Lahat tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 30 siswa. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar dan prestasi siswa dalam pelajaran teknik otomotif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Pemberian Tugas dan Resitasi pada perbaikan sistem suspensi kelompok lebih efektif, ini ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa yang mencapai nilai ≥ 70 (sesuai KKM SMK I Lahat) dan hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal 93%. Metode yang telah digunakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI teknik otomotif SMK I Lahat, ditunjukkan dengan angket peningkatan motivasi

siswa yang menyatakan bahwa 81% siswa setuju, bahwa siswa menjadi termotivasi untuk mempelajari materi teknik otomotif setelah menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi pada perbaikan sistim suspensi yang telah digunakan, juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI teknik otomotif SMK I Lahat, ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar pada siklus, dari prasiklus 46,66%, pada siklus I mencapai 63,33%, sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 93,33%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi pada perbaikan sistem suspensi tersebut dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran teknik otomotif.

A. Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemajuan bangsa. Suatu bangsa hanya akan dapat maju apabila sumber daya manusia yang terkandung di dalamnya meningkat secara kontinyu sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman yang relatif cepat. Hal ini memberi indikator perlunya untuk menyeimbangkan peningkatan sumber daya manusia dengan perkembangan zaman.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang didirikan oleh pemerintah yang bertujuan mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan sikap sebagai teknisi tingkat menengah, ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hadiwaratama (1983:214), adalah:

“Bahwa sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja kejuruan tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan usaha baru guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja.”

Persyaratan yang dituntut adalah mutu dan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini dipertegas lagi dalam kurikulum SMK, dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidangnya masing-masing.

Adakalanya bahkan seringkali, seorang guru merasa mengerahkan segala kemampuannya dalam melakukan proses pembelajaran, ternyata hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Demikian juga halnya yang penulis alami, berdasarkan data yang ditemui, bahwa pada semester pertama tahun 2012-2013 hasil ulangan sub sumatif mata pelajaran Teknik Otomotif SMK N I Lahat, masih rendah. Hanya 10 dari 30 orang siswa kelas XI yang mencapai tingkat penguasaan materi dalam mencapai KKM 70 .

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar siswa kelas TKR XI
Negeri I Lahat**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM $\leq 7,00$	%	KKM $\geq 7,00$	%	Keterangan
XI	30	10 siswa	33,33	20 siswa	66,67	Rendah

Sistem suspensi adalah salah satu mata pelajaran yang melatih siswa untuk mempunyai keahlian dibidang otomotif. Dimana bidang otomotif zaman sekarang ini sangat dibutuhkan, untuk itu lembaga pendidikan atau sekolah kejuruan mampu sebagai salah satu alternatif pemecahannya, sehingga perkembangan dan kemajuan teknologi akan membutuhkan tenaga kerja terampil dan siap pakai. Dengan keterampilannya dituntut dapat mandiri sesuai dengan lapangan kerja sendiri. Untuk tujuan tersebut SMK sebagai salah satu lembaga pelaksana dan wahana pendidikan formal diupayakan untuk dapat mempersiapkannya sejalan dengan itu pendapat *Syarif* yang dikutip *Karta Sasmita* (1994:10): “Pendidikan Tenaga Kejuruan adalah

pendidikan yang dapat menghubungkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan kerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja atau industri sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraannya”. Sehubungan dengan daya lapangan kerja yang terbatas khususnya di daerah Lahat diharapkan lulusan SMK pada masa sekarang bukan hanya mencari kerja, akan tetapi dituntut untuk mandiri atau siap untuk berwiraswasta, dimana Lahat Kota yang penuh dengan persaingan terhadap dunia kerja sehingga dibutuhkan tenaga kerja tingkat menengah, memiliki keterampilan dalam spesialisasi yang diminati.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentunya dipengaruhi oleh kemandirian belajar berdasarkan ;

- a. Kualitas kelulusan SMK harus baik
- b. Dengan kualitas lulusan yang baik maka diharapkan dapat beradaptasi dengan dunia kerja
- c. Kemandirian belajar siswa diharapkan tinggi
- d. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran diharapkan tinggi

Kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa adanya sentuhan atau unsur paksaan dari orang lain untuk menguasai sesuatu mata pelajaran. Seperti yang dikemukakan *Siahaan* (1992:24) bahwa:

“Kemandirian belajar menunjukkan kepada belajar mandiri yang dilaksanakan individu guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa

ada beberapa faktor penghambat keberhasilan belajar antara lain: tidak adanya kemandirian anak terhadap mata pelajaran disekolah salah satunya mata pelajaran sistem suspensi, sehingga hasil belajar siswa rendah.”

Faktor penyebab lain hambatan tidak hadirnya siswa disekolah dikarenakan adanya masalah seperti :

- a. Ketidak siapan siswa dalam mengikuti pelajaran
- b. Pola pikir siswa dibawah rata-rata
- c. Peralatan yang tidak relevan
- d. Waktu yang disediakan tidak cukup

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi pada Perbaikan Sistem Suspensi Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri I Lahat Tahun Pelajaran 2012/2013”

B. Kajian Teori

1. Kemandirian

Dalam kamus Bahasa Indonesia (1990:555) mengartikan kata kemandirian berasal dari kata mandiri yang artinya berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian adalah kemampuan dari suatu perilaku yang didasari dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri, sementara itu menurut *Siahaan (1992:6)* juga mengemukakan bahwa: “Kemandirian menunjukkan bertanggung jawab atas tindakan dan perasaan sendiri”. Sehubungan dengan itu *Martin dan Stendlen* yang

dikutip oleh Widjaningsih (1993:4) menyatakan bahwa: “Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri di atas kaki sendiri dan mengurus dirinya dan semua aspek kehidupannya, yang ditandai dengan adanya inisiatif dan kepercayaan diri”.

Selanjutnya Sibenua (1987:7) menyimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan dan perilaku yang didasarkan dengan kemampuan diri sendiri yang digerakkan oleh dorongan dari dalam dirinya dan tidak bergantung pada bantuan dan pengaruh dari luar dirinya. Aspek yang menonjolkan diri orang lain yang memiliki kemandirian yang tinggi adalah aspek tanggung jawab pribadi, kepercayaan diri dan kreatif. Lebih lanjut Butar-Butar (1990:11) menyatakan kemandirian mengandung ciri-ciri yaitu: bertanggung jawab sendiri, merencanakan sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Berdasarkan dari keterangan di atas bahwa kemandirian adalah kemampuan diri sendiri untuk mengurus dirinya dan selama aspek kehidupannya yang ditandai dengan adanya inisiatif, adanya kepercayaan diri secara relatif tidak bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian belajar adalah upaya peningkatan belajar siswa yang didasarkan dengan mengandalkan kemampuan sendiri yang digerakkan oleh dorongan dari dalam dirinya sendiri kegiatan belajarnya, memiliki materi, waktu belajar, memecahkan kesulitan belajarnya berdasarkan pertimbangan serta tanggung jawab sendiri dan sedikit mungkin dicampuri oleh orang lain.

Kemandirian merupakan sifat atau ciri-ciri kepribadian yang relatif tetap. Kemandirian berbentuk pada masa anak menginjak remaja dan kemandirian seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang dekat dan nilai-nilai yang diperoleh dari orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian seseorang dapat dibina melalui kepemimpinan keluarga seperti rasa percaya pada diri dan tanggung jawab.

Hasil penelitian *Mussen, Konger dan Kagam (1979)* menemukan orang tua yang otoriter atau otokratis menimbulkan ketidakpercayaan anak selalu tergantung pada orang lain, harga dirinya rendah, kurang kreatif dan kemampuan intelektualnya rendah, sedangkan kemandirian yang tinggi akan diperoleh dari anak yang orangtuanya tidak otokratis. Lebih lanjut *Sukaji (1986)* mengemukakan bahwa orangtua maupun guru yang memiliki tipe pamong akan membantu siswa dan memberikan peluang besar untuk memiliki kemandirian. Kemampuan seseorang tersirat dari tingkah lakunya, yang dalam banyak hal berinisiatif untuk memilih serta mengarahkan tingkah lakunya. Berdasarkan kutipan di atas dan dikaitkan dengan hasil penelitian yang mendukung kemandirian, selain dipengaruhi oleh orangtua dan faktor usia, dapat juga dibina melalui pendidikan di sekolah, bila siswa senantiasa ditantang untuk mengadakan refleksi diri yang kritis, dan menciptakannya yang demokratis dan penuh dorongan kearah kegiatan siswa yang lebih kreatif.

2. Belajar

Belajar adalah suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan pembinaan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan beberapa cara belajar atau sering disebut metode belajar. Menurut Vierman (1976:20) Belajar adalah : “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang ditingkatkan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan” Lebih lanjut menurut Kemp (1980) menyatakan belajar merupakan sebuah aktifitas pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan sepenuhnya oleh siswa itu sendiri.”

Berdasarkan kutipan tersebut di atas maka dapat dinyatakan belajar merupakan kebutuhan setiap orang yang merupakan aktifitas pribadi sehingga terjadinya perubahan kemampuan dalam diri, berarti seseorang akan menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu kebutuhan dan bukan merupakan beban.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dimana guru melakukan suatu tindakan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu dan prestasi belajar.

Tugas dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan belajar baik secara individu maupun atau kelompok. Adapun pelaksanaan yang ditempuh dalam metode ini menurut Slameto (1990 : 115) antara lain:

a. Pendahuluan:

Pada langkah ini perlu mempersiapkan mental murid untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, oleh karna itu perlu memberikan kejelasan tentang bahan pelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode ini, dengan memberikan contoh-contoh yang serupa dengan tugas jika keterangan telah cukup.

b. Pelajaran inti:

Guru memberika tugas, murid melaporkan hasil kerja mereka, sementara guru mengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut, bila ditemukan kesalahan maka perlu diadakan diskusi.

c. Penutup:

Pada langkah ini siswa dan guru mengecek kebenaran, sementara siswa disuruh mengulangi tugas itu kembali.

D. Hasil Penelitian

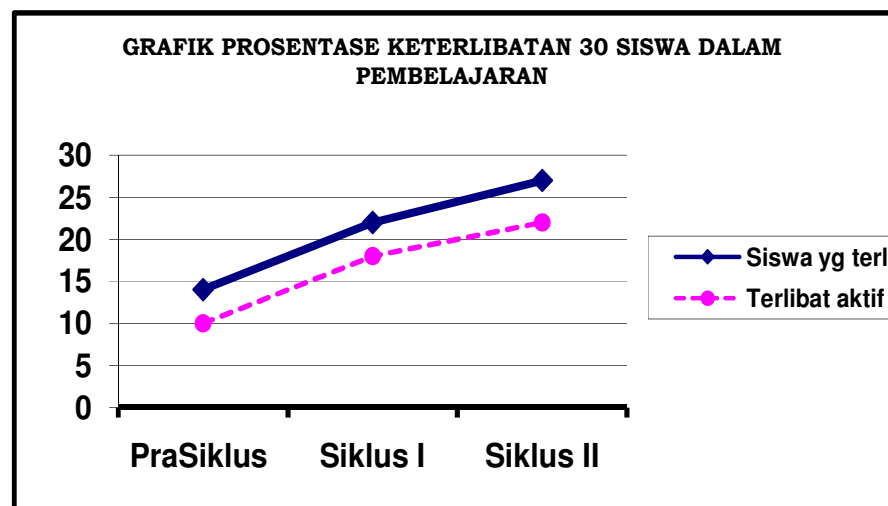
1. Deskripsi hasil siklus I

a. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Dari hasil observasi, menunjukkan adanya peningkatan keterlibat 30 Siswa dalam proses pembelajaran, peningkatan tersebut dapat lihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 2. Partisipasi Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran

	Keterlibatan 30 Siswa	
	Jumlah yang terlibat	Terlibat Secara aktif
Siklus pertama	14	10
Siklus kedua	22	18
Sikulus Ketiga	27	25



Gabar 3. Grafik Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

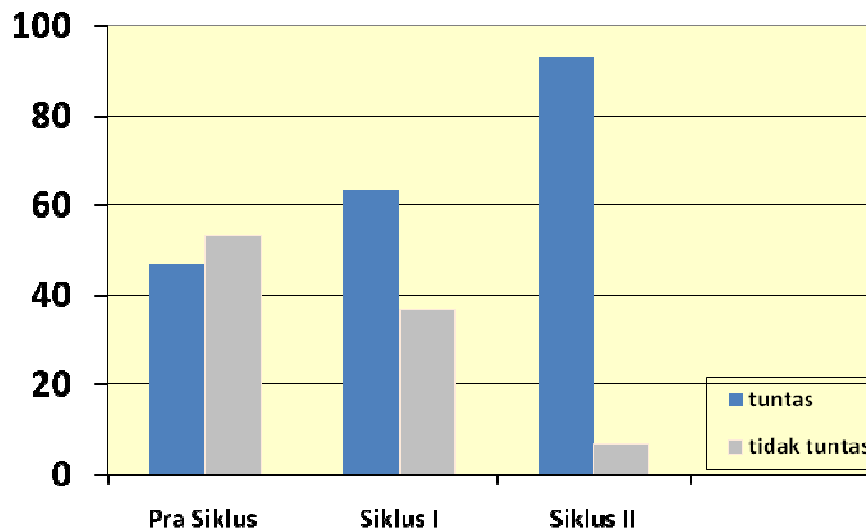
b. Hasil tes formatif

Hasil tes formatif yang dilakukan setelah selesai kegiatan

pembelajaran PTK, Siklus I, siklus II, dan Siklus III, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa

No	NIS	Nilai		
		PraSiklus	Siklus I	Siklus II
1	11050001	70	70	75
2	11050007	65	65	75
3	11050015	60	65	85
4	11050033	80	80	90
5	11050044	60	60	70
6	11050045	75	80	80
7	11050046	65	80	85
8	11050050	55	55	60
9	11050056	80	85	90
10	11050059	65	80	85
11	11050066	70	80	90
12	11050067	75	75	80
13	11050070	60	65	65
14	11050071	85	90	95
15	11050080	60	65	80
16	11050084	70	75	80
17	11050085	60	65	80
18	11050086	80	90	90
19	11050092	70	70	80
20	11050094	80	90	95
21	11050097	75	85	90
22	11050100	75	80	85
23	11050103	60	65	75
24	11050105	80	85	90
25	11050112	65	75	80
26	11050114	65	70	80
27	11050121	60	80	80
28	11050122	60	65	90
29	11050124	50	60	75
30	11050128	60	65	75
Jumlah		2040	2215	2450
Rata-Rata		68,00	73,83	81,66
Jumlah siswa tuntas belajar		14	19	28
Presentase yang tuntas belajar		46,66	63,33	93,33



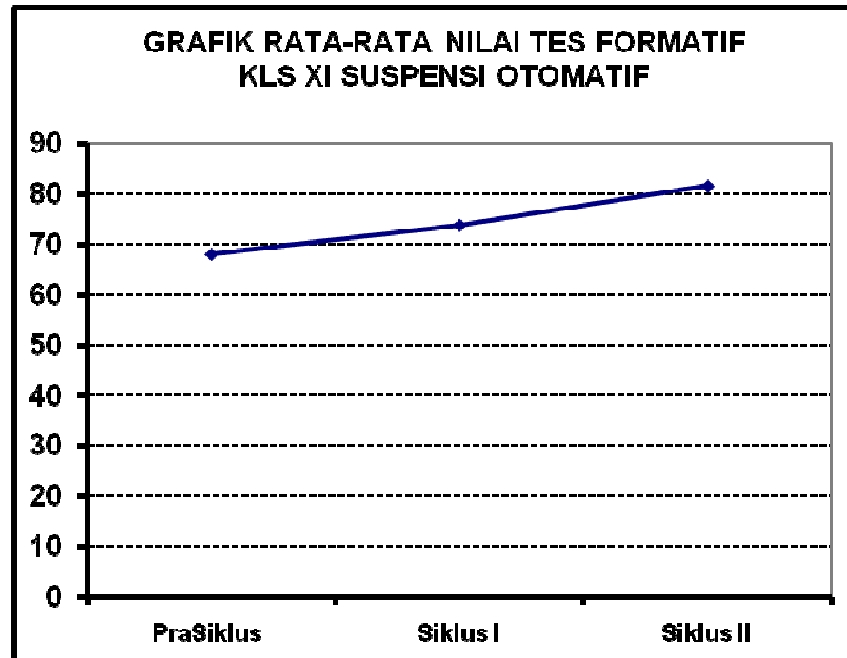
Gambar 4. Grafik Prosentasi Siswa Yang Tuntas Pelajaran Sistem Suspensi Kelas XI Teknik Otomotif SMK N I Lahat

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan pada siklus pertama siswa lebih aktif mengikuti pelajaran dan mau menjawab pertanyaan-pertanyaan guru walaupun masih ada yang hanya sekedar menjawab. Hasil tes formatif juga menunjukkan peningkatan, walaupun siswa yang tuntas masih belum semuanya, tetapi secara keseluruhan siswa lainnya memperoleh hasil telah mendekati target ketuntasan 70 %. Pada siklus kedua, penggunaan dan penguasaan alat dioptimalkan, agar lebih memotivasi siswa secara mandiri didalam melakukan tugas bersifat individu, maupun kelompok, terlibat aktif dalam mengerjakan tugas, hampir keseluruhan siswa sudah memperlihatkan kemandirian dalam belajar.

Hasil refleksi dari ketiga siklus penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa :

1. Membuka pelajaran dengan pertanyaan pendahuluan baik sebagai syarat pengetahuan, maupun sebagai motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan lebih mengaktifkan siswa untuk mengikuti kegiatan inti.
2. Mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas dan memberikan waktu tunggu dan menyederhanakan pertanyaan awal apabila tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dan lebih tertutup mengundang siswa untuk mencoba menjawab pertanyaan tersebut.
3. Penggunaan alat lebih dioptimalkan sebagai pendukung pelajaran praktik dan sistimatik langkah kerja secara mandiri sarana diskusi kelompok, maupun individu.
4. Metode Resitasi akan memotivasi siswa untuk terus terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dari suasana kelas yang lebih semarak dalam mengerjakan tugas dan lebih bergairah selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan supervisor. Pembelajaran yang sudah dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan



Gambar 5. Grafik Nilai Rata Rata Pra Siklus,Sklus I, dan II

DAFTAR PUSTAKA

- Butar-butur, R. (1990). *Hubungan Antara Sikap Belajar Mandiri dengan Aspirasi Akademiknya*. Tesis: FPTK IKIP Medan.
- Departemen P dan K. (1994). *Kurikulum SMK Jurusan Mesin Produksi*. Jakarta: Dep Dik Bud.
- Gagmen Robert M. (1997). *The Conditions Of Learning* (3 rd. Ed). New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Hadiwiratama. (1985). *Buku Petunjuk Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud
- Hiemstra (1994:1), *Independent Learning* New york: London Harper Row Publisher.
- Iskandar (2008: 222) , *Proses Analisis Data Interaktif*, Jakarta: Depdikbud
- Kemp, Jarrold E. (1980). *Instruction Design, Terjemahan Modhoffir*. Jakarta: Departemen Ilmu Pendidikan IKIP Jakarta.
- Mussen, PH, Konger, J. J and Kagan J. (1979). *Child Development and Personality* (5 th ed). New york: London Harper Row Publisher.
- Sejati, Nardi. (1989). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Tesis: FPTK IKIP Medan.
Jakarta: Depdikbud
- Sarwiji Suwandi, 2008: 70. *Meningkatnya hasil belajar materi sistim suspensi*
Jakarta: Depdikbud
- Sibuea, A.M. (1989). *Hubungan Antara Motivasi Berwiraswasta dengan Kemandirian Pribadi Mahasiswa FPTK IKIP Medan*.
- Siahaan, T. (1992). *Hubungan Antara Sikap Mandiri dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswa STM Negeri 3 Medan*. Tesis: FPTK IKIP Medan.
- Slameto (1990 : 115) *Metode Resitasi dapat Meningkatkan Kemandiriansiswa STM Negeri 3 Medan*